

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwasannya ada hubungan yang positif antara pola asuh dengan kematangan emosi. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan emosi individu, beberapa faktor diantaranya adalah faktor lingkungan dimana lingkungan tempat individu tinggal termasuk di dalamnya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat; faktor individu dimana adanya persepsi pada setiap individu dalam mengartikan suatu hal juga dapat menimbulkan gejala emosi pada dirinya. Meliputi, kepribadian yang dimiliki setiap individu; faktor pengalaman di mana pengalaman yang diperoleh individu selama hidupnya akan mempengaruhi kematangan emosinya.

Tetapi dalam uji hipotesis minor untuk pola asuh otoritarian dengan kematangan emosi remaja pada keluarga militer memiliki hubungan negatif dan nilai signifikan memenuhi syarat yang artinya hipotesis diterima. Untuk pola asuh otoritatif dengan kematangan emosi remaja pada keluarga militer memiliki hubungan yang positif dan nilai signifikan memenuhi syarat yang artinya hipotesis diterima. Berbeda dengan kedua hipotesis sebelumnya, hipotesis yang menyatakan bahwa pola asuh mengabaikan memiliki korelasi

positif dengan tingginya kematangan emosi remaja pada keluarga militer ini diterima karena nilai signifikansinya memenuhi syarat tetapi hipotesis ini memiliki hubungan negatif karena nilai koefisien korelasinya bernilai negatif. Hal ini juga terdapat pada hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh menuruti dengan rendahnya kematangan emosi remaja pada keluarga militer ini diterima karena nilai signifikansinya memenuhi syarat tetapi hipotesis ini memiliki hubungan negatif karena nilai koefisien korelasinya bernilai negatif.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya memberikan perhatian secara khusus pada remaja karena remaja adalah fase-fase dimana kehidupan yang menentukan bagaimana individu menghadapi masa depannya.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat tetap meningkatkan dan mempertahankan kemampuan mengatur serta mengelola emosi dalam bergaul dengan teman, lingkungan maupun keluarga. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara mendekatkan diri kepada orangtua, terutama ayah seperti melakukan kegiatan bersama dan saling terbuka mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi baik di sekolah maupun di rumah.

3. Bagi Guru dan Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan emosi pada siswa rata-rata berada pada kategori tinggi, diharapkan pihak sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan lebih memperhatikan hubungan siswa dengan orangtuanya, terutama ayah. Selain itu sekolah dapat mengadakan pelatihan manajemen emosi kepada siswa, agar siswa mampu menunjukkan dan mempertahankan perilaku yang mencerminkan orang yang telah matang secara emosi. Sekolah juga dapat memberikan buku point kebaikan agar siswa dapat termotivasi melakukan kegiatan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang kematangan emosi disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh data yang lebih spesifik, yang tidak dapat diungkap secara kuantitatif.
- b. Bagi peneliti selanjutnya juga harus menguji coba dulu aitem yang akan disebarkan ke subjek untuk menambah keakuratan data.
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan alternatif jawaban untuk skala pola asuh adalah skala guttman bukan skala likert agar pada skala pola asuh peneliti bisa mengkategorikan secara

langsung seorang individu ini termasuk ke dalam kategori pola asuh yang mana.